



Program Penguatan Pengetahuan Psikologi Perkembangan Anak pada Guru PAUD Taman Posyandu (TAPOS) Anggrek Desa Jerukwangi Kecamatan Kandangan

**Asriana Kibtiyah^{1*}, Lina Arifah Fitriyah², Siti Rofi'ah³, Anggara Dwinata⁴,
Khoirul Umam⁵, Khoirotul Idawati⁶, Hanifudin⁷**

^{1, 3, 5, 6, 7} Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

^{2, 4} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

*Corresponding author: asriana22d69@gmail.com

Received 31-10-2024

Revised 28-11-2024

Published 18-12-2024

ABSTRAK

Mengajar anak usia dini merupakan hal tidak mudah dilakukan oleh guru meskipun berpengalaman. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang yang menuntut seorang guru mampu berkreasi dalam aktivitas belajar dan bermain. Guru juga dituntut memiliki bekal pengetahuan memahami kondisi psikis dan perkembangan diri anak. Sayangnya, tidak sedikit guru yang minim memahami hal tersebut, terlebih guru di pedesaan. Ketimpangan jumlah siswa dengan guru yang memiliki standar kompetensi dialami oleh PAUD TAPOS Anggrek. Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk program pemberdayaan ini bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat pemahaman guru dalam psikologi anak, dan (2) kemampuan guru mendampingi proses belajar dan bermain anak. Hasil penelitian menunjukkan guru belum memahami aspek psikologi anak dan melakukan treatment bermain dan belajar. Sementara kegiatan pemberdayaan berbentuk pelatihan pada kategori SEDANG dan terbilang CUKUP EFEKTIF.

Kata kunci: Ilmu pengetahuan, Psikologi perkembangan, Anak Usia Dini, Guru PAUD

ABSTRACT

Teaching early childhood is not easy for teachers to do even though they are experienced. Early childhood education (PAUD) is a level that requires a teacher to be able to be creative in learning and play activities. Teachers are also required to have the knowledge to understand the psychological condition and self-development of children. Unfortunately, not a few teachers have minimal understanding of this, especially teachers in rural areas. The inequality in the number of students and teachers who have competency standards is experienced by PAUD TAPOS Anggrek. The community service activity entitled this empowerment program aims to find out (1) the level of teachers' understanding in child psychology, and (2) the teacher's ability to assist the learning and play process of children. The results of the study show that teachers have not understood the psychological aspects of children and are treating play and learning. Meanwhile, empowerment activities are in the form of training in the MEDIUM and fairly EFFECTIVE category..

Keywords: Science, Developmental Psychology, Early Childhood, Early Childhood Teacher.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, guru PAUD perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Penelitian oleh Prensky (2001) menunjukkan bahwa generasi muda saat ini



memiliki cara belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami cara-cara baru dalam mengajar dan berinteraksi dengan anak-anak.

Psikologi perkembangan anak adalah cabang ilmu yang mempelajari perubahan perilaku dan kemampuan anak seiring dengan pertumbuhan mereka (Haryadi & Cludia, 2021). Perkembangan anak usia dini merupakan fase kritis dalam pembentukan individu. Masa ini ditandai dengan pertumbuhan pesat baik secara fisik, kognitif, maupun sosial-emosional (Lestari & Prima, 2019). Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam mengenai psikologi perkembangan anak menjadi sangat krusial bagi para pendidik. Pengetahuan ini tidak hanya membantu guru dalam memahami karakteristik perkembangan anak, tetapi juga dalam merancang metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing anak.

Menurut Santrock (2011) dan Syavira et al. (2022), pemahaman tentang perkembangan anak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan berkualitas sejak dini sangat penting untuk menyiapkan anak-anak menuju masa depan yang cerah. Guru PAUD, sebagai ujung tombak dalam memberikan stimulasi awal, memiliki peran yang sangat krusial.

Di Indonesia, pendidikan anak usia dini (PAUD) sering kali dihadapkan pada tantangan terkait kualitas pengajaran. Berdasarkan penelitian oleh Uzlal & Suryana (2022), banyak guru PAUD yang kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang psikologi perkembangan anak, sehingga berdampak pada efektivitas pengajaran mereka. Oleh karena itu, pelatihan yang terstruktur dan berbasis pada penelitian terkini sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Pentingnya penguatan pengetahuan psikologi perkembangan anak pada guru PAUD telah menjadi perhatian banyak pihak. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru PAUD yang memiliki pemahaman yang baik tentang psikologi perkembangan anak cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Hasanah et al., 2021), memilih metode pembelajaran yang tepat (Mukti et al., 2020), serta memberikan respon yang efektif terhadap kebutuhan individu anak (Nadira et al., 2021).

Sayangnya, masih banyak guru PAUD yang belum memiliki akses yang memadai terhadap pelatihan dan pengembangan profesional di bidang psikologi perkembangan anak. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional, atau kurangnya fasilitas pelatihan yang tersedia di daerah (Tirtoni & Kurniawan, 2022).

Kondisi ini tentu saja berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima anak. Jika guru tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang psikologi perkembangan anak, maka anak-anak akan kesulitan untuk mencapai potensi optimalnya (Tas'adi, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam bidang psikologi perkembangan anak.

Taman Posyandu (TAPOS) Anggrek Desa Jerukwangi, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri, sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, tentu memiliki komitmen yang tinggi dalam memberikan layanan terbaik bagi anak didiknya. Namun, perlu diingat bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang psikologi perkembangan anak akan lebih mampu merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Setyosari, 2017). Guru PAUD TAPOS memiliki guru seorang Sarjana non-PAUD, dua lulusan SMA, dan satu orang lulusan SMP. Dengan kondisi tersebut tentu akan terjadi ketimpangan, terutama dalam memahami psikologi pendidikan dan tumbuh-kembang anak usia dini.

Program penguatan pengetahuan psikologi perkembangan anak pada guru PAUD TAPOS Anggrek Desa Jerukwangi menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Program semacam ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, program pelatihan bagi guru PAUD di TAPOS Anggrek diharapkan dapat memperkuat pengetahuan mereka tentang aspek-aspek kognitif, emosional, dan sosial yang mempengaruhi perkembangan anak.

Program ini juga berfokus pada pendekatan berbasis komunitas, di mana guru tidak hanya dilatih secara teori tetapi juga melalui praktik langsung di lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Parnawi (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung sangat berpengaruh terhadap pemahaman guru tentang perkembangan anak. Dengan melibatkan komunitas, diharapkan para guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, pentingnya kolaborasi antara guru PAUD dengan orang tua juga menjadi salah satu fokus dalam program ini. Menurut penelitian oleh Pudyaningtyas et al. (2023), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi belajar dan perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu, program ini akan mencakup sesi-sesi yang melibatkan orang tua untuk mendiskusikan peran mereka dalam mendukung pendidikan anak.

Implementasi program penguatan pengetahuan psikologi perkembangan anak ini juga harus didukung oleh kebijakan pemerintah yang proaktif. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus menjamin kualitas dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, dukungan dari pemerintah daerah sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program pelatihan bagi guru PAUD. Lebih dari itu pula, program ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah peningkatan kompetensi guru PAUD (Riswandi et al., 2021).

Berkaca dari uraian tersebut di mana program pengabdian masyarakat yang di dalamnya terdapat penguatan kemampuan guru bertujuan untuk (1) memberdayakan guru dalam memiliki kemampuan tentang tumbuh-kembang anak, (2) mengenalkan guru pada pengetahuan psikologi pembelajaran, (3) membekali guru PAUD untuk mengenali tipe anak didik/siswa melalui interaksi dan obesrvasi yang mendalam, dan (4) mengukur efektivitas kegiatan Pelatihan/Workshop Pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan program ini didasarkan pada data dan kondisi riil yang ditemukan sehingga dapat menjadi alternative solusi bagi permasalahan dari PAUD TAPOS Anggrek.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat, maka digunakan pendekatan kombinasi/campuran (*mixed method*) Balaka (2020) antara kualitatif dan kuantitatif. Pada bagian pendalaman masalah menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan pada kegiatan pelatihan yang merupakan bentuk perlakuan terhadap suatu objek, digunakanlah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (Wicaksono, 2022).

Responden yang difokuskan pada konteks ini adalah guru PAUD yang berjumlah empat orang yang semuanya tidak memiliki latar belakang pendidikan sebagai guru. Jenjang Pendidikan masing-masing guru adalah sarjana non-kependidikan yang merangkap sebagai Kepala PAUD, dua orang lulusan SMA/MA/SMK/Sederajat dan satu lulusan SMP/MTs/Sederajat.

Pengambilan data menggunakan metode wawancara lisan tidak terstruktur (Sugiyono, 2015), dan ujian awal (*pre-test*) dan ujian akhir (*post-test*) kegiatan (Arifin, 2021). Nara sumber wawancara selain guru juga ada sebagian orang tua dan perangkat/aparatur desa. Analisis data kualitatif menggunakan metode analisis konten, kodifikasi data, reduksi data dan interpretasi data (Sugiyono, 2020). Sedangkan pada bagian kuantitatif eksperimen menggunakan analisis nilai gain (Creswell, 2015).

HASIL KEGIATAN

Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan selama program pengabdian masyarakat di Desa Jerukwangi, khususnya pada PAUD TAPOS Anggrek, dapat diuraikan hasil-hasilnya sebagai berikut.

Pengetahuan Guru

Berkaitan dengan pengetahuan terhadap tumbuh-kembang fisik dan psikis anak serta ilmu psikologi Pendidikan, Gr1 menyatakan, “...guru-guru di sini, termasuk saya ini sangat minim pengetahuan tentang masalah kejiwaan anak, padahal setiap hari hal itu yang kami hadapi..”. Sementara itu Gr3 juga menambahkan, “..benar sekali jika kami sering merasa bingung ketika menghadapi anak yang nangis karena ini-itu, atau

anak yang diam saja yang tidak mau apa-apa...maklumlah karena ketika menjadi guru di sini, kami tidak dibekali pengetahuan yang cukup."

Ketika guru ditanyakan bagaimana cara guru menutupi kekurangan atau ketidakmampuan terhadap pengelolaan siswa PAUD, salah satu guru Gr3 menjawab, "*kami cari di Youtube, kalau ada ya kami ikuti, kalau tidak ada, kami harus berpikir keras Kadang tidak bisa apa-apa ketika tidak berhasil mendapat jawabannya..*" Sedangkan Gr2 menjawab, "*kalau saya berusaha untuk mencari buku seadanya, pokoknya saya harus belajar sendiri. Ya kadang memang cara itu melelahkan, tapi itulah yang bisa kami lakukan, agar orang tua tidak kecewa banget.*"

Selain itu, jika ditanyakan lebih lanjut bagaimana guru menangani anak-anak yang belum bisa mandiri ke toilet, Gr1 menjawab, "*Nah, itu kita buat aturan agar selama di PAUD, orang tua juga ikut menjaga dan menemani anak. Jadi soal seperti itu, kami dibantu oleh orang tua yang menunggu anaknya.*" Sementara terhadap anak yang kebetulan tidak sedang ada orang tua, Gr4 menjawab, "*Terpaksa bu, saya lakukan sendiri. Apalagi kalo anak itu gampang rewel dan susah untuk menenangkannya. Kondisi seperti itu yang kadang kami, saya terutama lepas kontrol, kadang agak menggrutu dan cerewet kepda anak. Salah yan bu?"*

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru terhadap tumbuh-kembang dan psikis anak PAUD oleh guru terbilang masih jauh dari memadai. Oleh karena itu, informasi tersebut menjadi bekal untuk disiapkan materi yang mencakup pengetahuan tentang wawasan psikologi Pendidikan dan tingkat perkembangan siswa pada saat pelatihan guru.

Menurut Chusni et al.(2021) dampak yang bakal terjadi apabila guru dibiarkan tidak cukup memiliki pengetahuan tentang kondisi fisik dan psikis anak/siswa, maka akan muncul bentuk perlakuan yang kurang tepat dan proses belajar-mengajar juga akan terganggu.



Gambar 1. Diskusi bersama Kepala dan Perangkat Desa tentang guru PAUD TAPOS

Profesionalisme Guru

Adapun ketika guru ditanyakan tentang kemampuan dan kompetensi guru, diperoleh jawaban dari Gr3 yang menyatakan, "*saya bergabung sebagai guru di sini karena saya merasa kasihan melihat anak-anak jika tidak mendapat*

pendidikan...meskipun saya sadar kalau Pendidikan saya hanya lulusan SMA..” Hal serupa dibenarkan oleh Gr4 yang merupakan guru lulusan SMP yang menyatakan, “...awalnya saya keberatan untuk mengajar di PAUD, saya cuma bisa mengaji qur’an saja, tapi karena pak Sekdes meminta saya karena mungkin tidak ada yang mau untuk mengajar akhirnya saya bersedia...”

Berkaitan dengan bekal pengetahuan sebagai guru, Gr1 yang merupakan sarjana menyatakan, “meskipun saya bergelar sarjana, ternyata dunia anak berbeda dengan yang saya bayangkan sebelumnya. Selain saya harus mengkordinir guru yang lain, saya juga harus terjun langsung dan mengajar juga. Saya merasa memerlukan bantuan agar saya bisa dapat bekal pengetahuan dalam mengajar anak PAUD”. Dari wawancara dengan Sekretaris Desa juga diperoleh informasi yang menyatakan bahwa, “pihak Pemerintahan Desa sudah mengupayakan agar mendapatkan guru yang tepat, tapi karena banyak keterbatasan maka PAUD harus tetap jalan...”. Sementara itu, Gr2 juga menyatakan hal serupa dengan menyatakan, “..saya pernah mengajukan pengunduran diri karena merasa tidak mampu untuk menjadi guru di PAUD, tapi karena tidak ada lagi yang mau menggantikan, akhirnya saya kembali lagi mengajar...jadi dengan adanya program ini sebenarnya sangat tepat dan benar-benar dibutuhkan..”

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan guru, ketika ditanyakan sisi kemanfaatan kegiatan ini bagi guru. Pernyataan Gr1 yang dikutip dalam wawancara adalah, “..saya sungguh berterimakasih atas kesediaan untuk membantu kami dan berbagi pengetahuan sehingga kami paham tentang bagaimana mengelola pembelajaran PAUD.” Hal serupa ditimpali oleh Gr4, “..banyak ilmu yang saya dapatkan dari kegiatan ini, meskipun waktunya saya merasa masih kurang. Semoga di waktu lain, kami tetap diberikan pelatihan sehingga kami benar-benar mampu menjadi guru yang baik.”. Sekretaris Desa juga memberi respon terhadap kegiatan ini dengan menyatakan, “Setelah ini, kami akan berkonsultasi dengan Ibu Kepala Desa agar program di PAUD dapat dilanjutkan dan benar-benar tuntas sehingga guru PAUD TAPOS lebih meningkat kemampuannya. Saya merasa kegiatan ini sangat penting dan bermanfaat sekali.”

Dari sisi profesionalisme sudah jelas tampak bahwa guru tidak memiliki bekal keprofesian yang memadai sebagai guru PAUD. Oleh karena itu informasi tersebut menjadi dasar untuk disusun materi tentang profesi guru pada pelatihan guru. Pada konteks masalah kesenjangan ini, Rohman (2020) menyatakan bahwa salah satu kesenjangan profesionalitas dari guru yang ada di daerah pelosok/pedesaan, bukan hanya jenjang Pendidikan yang kurang memadai tetapi juga proses menuju untuk menjadi sosok guru juga belum bisa dipenuhi.



Gambar 2. Sesi Coaching Professional Guru

Hasil Pelatihan Guru

Pada kegiatan pelatihan guru, sebelumnya dilakukan pre-test untuk mengetahui posisi pemahaman guru terhadap keilmuan psikologi Pendidikan, khususnya tentang tumbuh-kembang anak usia dini serta bentuk penanganannya yang tepat. Tabel berikut ini adalah hasil dari pengumpulan data yang dimaksud.

Tabel 1. Hasil Pres-Test dan Post-Test Guru PAUD TAPOS Anggrek

GURU	PRE-TEST (P1)	POST-TEST (P2)	P2-P1	NMax- P1	Nilai Gain	Persentase Nilai Gain
Gr1	70	90	20	30	0,667	66,67%
Gr2	50	60	10	50	0,200	20,00%
Gr3	40	80	40	60	0,667	66,67%
Gr4	60	90	30	40	0,750	75,00%
Rata-rata	55	80	25	45	0,571	57,08%

Sumber: Analisis data Pelatihan Guru (diolah)

Dari Tabel 1 di atas, menurut Melzer et al. (2018) dapat dilihat kategorisasi berdasarkan Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategorisasi dan Klasifikasi Nilai Gain

Nilai Gain (g)	Kategori	% g	Klasifikasi
$g > 0,70$	TINGGI	di bawah 40%	Tidak efektif
$0,30 \leq g \leq 0,70$	SEDANG	40% s.d. 55%	Kurang efektif
$g < 0,30$	RENDAH	56% s.d. 75%	Cukup efektif
		76% lebih	Efektif

Sumber: (Melzer et al., 2018)

Jika diadakannya kegiatan Pelatihan Guru, dimana nilai g sebesar 0,571 maka hasil nilai guru terbilang SEDANG, dan persentase yang mencapai 57,08% maka kegiatan Pelatihan Guru terbilang Cukup efektif. Dengan demikian, kegiatan Workshop terbilang berhasil dan cukup mencapai target. Hal tersebut juga terlihat dari nilai masing-masing guru dan rata-rata perbedaan antara nilai Pre-test dan Post-test yang memiliki selisih nilai 25.



Gambar 3. Pelatihan Guru PAUD Profesional

KESIMPULAN DAN SARAN

Guna mengikat dari apa yang sudah diuraikan, maka pada bagian akhir ini diberi kesimpulan atas apa yang sudah dilakukan dan saran-saran yang sekaligus sebagai rekomendasi untuk dapat ditindaklanjuti di masa yang akan datang.

Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan, *pertama*, keterbatasan Pendidikan dan pengetahuan guru PAUD TAPOS yang terbatas telah dilakukan Pelatihan/Workshop Pembelajaran sehingga telah memiliki bekal kemampuan untuk mengajar kepada siswa PAUD. *Kedua*, guru PAUD TAPOS juga telah dibekali pengetahuan psikologi pembelajar sehingga dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak PAUD; *ketiga*, guru PAUD TAPOS juga telah dibekali cara mengenali tipe perilaku anak/siswa sehingga guru mudah untuk menangani di sekolah; dan *keempat*, upaya menghadirkan kegiatan Pelatihan/Workshop Pembelajaran untuk guru PAUD TAPOS terbilang CUKUP EFEKTIF (57,08%), dan capaian pemahaman guru ada pada kategori SEDANG (0,571).

Saran-saran

Untuk perbaikan kegiatan ini di masa mendatang, diberikan saran-saran (1) Pemerintahan Desa perlu menyusun program lanjutan dari yang sudah dilakukan sebelumnya dengan menggandeng perguruan tinggi, (2) pihak Universitas atau Fakultas perlu mempertimbangkan agar Desa Jerukwangi menjadi salah satu desa mitra perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASy) Tebuireng Jombang yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan Dekan Fakultas Agama Islam UNHASy yang telah memberikan dukungan moral sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 1(1), 1–5.
<https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Balaka, M. Y. (2020). Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi. In I. Ahmaddien (Ed.), *Widina Bhakti Persada Bandung* (Cetakan Pe). Widina Bhakti iPersada Bandung.
<https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/555518/metodologi-penelitian-teori-dan-aplikasi>
- Chusni, M. M., Andrian, R., Sariatno, B., Hanifah, D. P., Rukiah Lubis, W., Fitriani, A., Noviyanto, T. S. H., Herlina, M., Wardani, K. D. K. A., Parera, M. M. A. E., & Rahmandani, F. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Pradina Pustaka.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=i69VEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT4&dq=Strategi+Belajar+Inovatif&ots=7OgvaYwtT0&sig=dSCdYhhy3jPBwIY Ry_R-gtD4t9M&redir_esc=y#v=onepage&q=Strategi Belajar Inovatif&f=false
- Creswell, J. W. (2015). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd Ed). SAGE Publications.
[https://www.repositorio.ciem.ucr.ac.cr/jspui/bitstream/123456789/501/1/Qualitative inquiry %26 research design. design _ Choosing among five approaches. %281%29.pdf](https://www.repositorio.ciem.ucr.ac.cr/jspui/bitstream/123456789/501/1/Qualitative%20inquiry%20research%20design.%20design%20Choosing%20among%20five%20approaches.%20.pdf)
- Haryadi, R., & Cludia, C. (2021). Pentingnya Psikologi Pendidikan bagi Guru. *Academy of Education Journal*, 12(2), 275–284.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.448>
- Hasanah, W. N., Mangkuwibawa, H., & Muhamadi, S. I. (2021). Hubungan Efektivitas Pembelajaran Sistem Guru Keliling dengan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 86–93. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v4i2.378>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2019). Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 483.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396>
- Melzer, A., Gergs, U., Lukas, J., & Neumann, J. (2018). Rating Scale Measures in Multiple-Choice Exams: Pilot Studies in Pharmacology. *Education Research International*, 2018, 1–12. <https://doi.org/10.1155/2018/8615746>
- Mukti, P., Sujoko, S., A, P. S., & Yuniati, R. (2020). Pembelajaran Ramah Anak Berbasis Multiple Intelligence. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(2), 99.
<https://doi.org/10.30872/plakat.v2i2.4968>
- Nadira, B., Makhlof, D., & Amroune, M. (2021). Personalized Online Learning. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*, 16(6), 1–15. <https://doi.org/10.4018/ijwltt.20211101.oa8>
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi Perkembangan* (Cetakan Pe). Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=e-YTEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Psikologi+Perkembangan&ots=YRq4ZRp>

- HWM&sig=SDfAQQQZ38CXmCCjwu6A5cFIEDI&redir_esc=y#v=onepage&q=Ps
ikologi Perkembangan&f=false
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants Part 2: Do They Really Think Differently? *On the Horizon*, 9(6), 1–6.
<https://doi.org/10.1108/10748120110424843>
- Pudyaningtyas, A. R., Rahmawati, A., Hafidah, R., Palupi, W., Dewi, N. K., Sholeha, V., & Syamsuddin, M. M. (2023). Keterlibatan Orang Tua dalam Mewujudkan Pendidikan Anak Usia Dini Ramah Anak di Gugus Budi Mulia II Sukoharjo. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(1).
<https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i1.67052>
- Riswandi, R., Sukanto, I., & Oktaria, R. (2021). Sekolah Efektif, Learning Organization, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1873–1880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1873>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Kelas*, 1(2), 92–102.
<https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Ed. 13rd, Vol. 1). Penerbit Erlangga.
- Setyosari, P. (2017). MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30.
<https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet ke-21). Alfabeta CV.
- Sugiyono (Ed.). (2020). *Penyegaran Metodologi Penelitian: Dari Riset Menuju Publikasi Internasional*. LEKANTARA.
- Syavira, R., Suryanef, S., Hasrul, H., & Nurman, N. (2022). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 3 Padang Panjang. *Journal of Civic Education*, 5(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i1.564>
- Tas'adi, R. (2019). Hakekat dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), 103–104.
<https://doi.org/10.15548/atj.v5i1.759>
- Tirtoni, F., & Kurniawan, M. I. (2022). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (M. T. Multazam & M. D. K. Wardana (Ed.)). Umsida Press.
<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-049-6>
- Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3921–3930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2177>
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Garudgawaca.
https://books.google.co.id/books?id=23SrEAAAQBAJ&dq=Bogdan,+analisis+d+ata+kualitatif&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s